



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan suatu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran abad 21 menekankan pada pembelajaran dengan gaya berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). HOTS diartikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menggunakan tahapan mengingat akan tetapi, perlu menggunakan tahapan yang lebih tinggi seperti kemampuan berpikir secara kreatif dan berpikir kritis. Adapun beberapa kompetensi yang perlu dicapai dalam penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS yang diharapkan pemerintah yaitu kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*).¹

Pengetahuan dan pengalaman berpengaruh pada keterampilan berpikir peserta didik. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi lulusan sekolah pada kurikulum merdeka belajar yang telah mewajibkan bagi setiap peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan tersebut.² Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini dapat ditingkatkan dengan

¹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019)35

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018)5

pembiasaan kegiatan membaca serta pelatihan pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Undang-Undang, pemerintah mengembangkan budaya membaca dengan mengeluarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 23 Tahun 2015, tentang penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan warga sekolah yang literat melalui keterlibatan publik. Sarana prasarana tercapainya gerakan literasi sekolah ini mencakup perpustakaan dan bahan bacaan, serta keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Salah satu kegiatan yang ada di dalam gerakan literasi sekolah ini adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca.³ Gerakan literasi sekolah ini diperlukan karena keterampilan membaca pada abad 21 mencakup kemampuan dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.⁴

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS), salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu dengan adanya

³ Kemendikbud, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*, (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasan dan Perbukuan, 2019)25

⁴ Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Satgas Gerakan Literasi Sekolah, (2016)5

pengadaan pojok baca. Pojok baca merupakan suatu sudut pada sebuah ruangan yang menyediakan buku dan sumber bacaan lain yang digunakan untuk membaca, mengasah keterampilan berpikir, dan sebagai sumber belajar yang digunakan disela-sela waktu pembelajaran.

Pojok baca dapat dimanfaatkan sebagai media yang mendukung pengembangan HOTS karena, menyediakan ruang belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Ketika dirancang dan dimanfaatkan secara terstruktur, pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan minat baca tetapi, juga dapat digunakan sebagai pembelajaran aktif.⁵ Melalui kegiatan membaca terarah, pemberian tugas berbasis analisis, pojok baca dapat memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa. Adanya pojok baca tidak hanya sekedar tempat membaca pasif peserta didik akan tetapi, pojok baca dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis dan berdiskusi kepada temannya terkait bacaan yang mereka baca dipojok baca tersebut.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam An-Nawawiyah Rembang terkait pemanfaatan pojok baca yang ada di sekolah tersebut. Disini peneliti berkomunikasi dengan guru kelas yang ada di kelas 4C mengatakan bahwa pemanfaatan pojok baca yang ada di kelas tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun peserta didik. Penataan pojok baca yang dibuat oleh guru dapat membuat siswa tertarik untuk berkunjung ke pojok baca serta siswa sering mengakses pojok

⁵ Kemendikbud, *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2021)25

⁶ Kemendikbud, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat, 2016)12

baca pada pembelajaran literasi dan jam istirahat. Pojok baca yang diisi dengan beberapa buku-buku, pohon literasi dan papan perasaan siswa. Dari penjelasan yang telah diberikan oleh guru kelas 4C, pojok baca sangat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran literasi. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa, pemanfaatan pojok baca dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Adanya pembiasaan membaca, secara tidak langsung dapat terhubung dengan keterampilan berpikir peserta didik. Dengan peserta didik membaca di pojok baca, peserta didik dapat memperoleh sebuah informasi yang telah mereka baca serta mereka dapat mengidentifikasi, menganalisis dan menyimpulkan dari bahan bacaan yang telah dibaca. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait apakah terdapat pengaruh pemanfaatan pojok baca yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa khususnya pada kelas IV C di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pemanfaatan pojok baca sebagai sarana pembelajaran literasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang difokuskan pada indikator menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) sesuai dengan teori kognitif Taksonomi Bloom.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dijelaskan di dalam latar belakang ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Islam An-Nawawiyah Rembang?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Islam An-Nawawiyah Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Islam An-Nawawiyah Rembang.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Islam An-Nawawiyah Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi kepada peneliti lain khususnya teori tentang pengaruh

pemanfaatan pojok baca terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi sebuah dukungan bagi guru untuk lebih mengoptimalkan kegiatan literasi untuk siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan literasi membaca dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pemanfaatan pojok baca.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk melakukan pengembangan terhadap kegiatan literasi melalui pemanfaatan pojok baca di dalam kelas.

d. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti bisa menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman pengetahuan yang lebih luas dalam mengoptimalkan kegiatan literasi untuk siswa.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini diuraikan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai rincian. Adapun sistematika pembahasan pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Islam An-Nawawiyah Rembang yaitu:

1. BAB I pendahuluan terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II kajian teori yang berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan hipotesis yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini, pembahasan yang berupa pojok baca, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pengaruh pojok baca terhadap HOTS.
3. BAB III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian terkait bagaimana tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV Islam An-Nawawiyah Rembang dan pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Islam An-Nawawiyah Rembang.
5. BAB V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.